



ANALISIS PENGARUH CAR, FDR, NPF, BOPO, DAN SIZE TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014)

Ridhlo Ilham Putra Wardana, Endang Tri Widyarti¹
email: ridhloilham@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and Size toward Profitability in Islamic Banks in Indonesia which were proxied Return on Assets (ROA). The sampling technique used in this study is purposive sampling technique with the criteria of Islamic Banks who publish quarterly financial reports periodically during 2011-2014. The data used in this study was obtained from quarterly financial reports on the website of Islamic Banks with a sample of five Islamic Banks. Methods of data analysis in this study with Multiple Regression Analysis, which previously performed classical assumption test. Hypothesis testing using F-statistic test, t-statistical test and the determination of coefficients Adjusted R^2 with a significance level of 5%. The results of the study are the independent variables simultaneously (F test) effect on ROA with a significance level of 0.000. While partially (t test) showed that the variable CAR has negative significant effect on ROA. FDR and NPF variables has no significant effect on ROA. While BOPO and Size has significant negative effect on ROA. Adjusted R^2 is 0.767 which means that the ability of the five independent variables can explain ROA amounted to 76.6%, while the rest is explained by other factors.

Keywords: : Profitability (ROA), Islamic Banks, Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR)

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 10 Tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan lainnya. Di Indonesia sendiri bank dibagi menjadi dua jenis berdasarkan pembayaran bunga ataukah pembagian hasil usaha yaitu bank konvensional dan bank berdasarkan prinsip syariah (Dendawijaya, 2003). Bank konvensional merupakan bank yang keuntungan utamanya diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan (Kasmir, 2012), sedangkan bank syariah merupakan bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba (Muhammad, 2005). Bank syariah menurut jenisnya dibagi menjadi dua yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Kemudian dalam perbankan syariah juga terdapat Unit Usaha Syariah (UUS) yang merupakan unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Dewasa ini masyarakat semakin paham dan jeli dalam menempatkan dana maupun dalam pembiayaan usahanya, karena hasil dalam sebuah usaha tidaklah sama antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya maka masyarakat memilih bank syariah yang tidak menggunakan bunga sebagai balas jasa melainkan menggunakan sistem bagi hasil, sehingga nasabah tidak dibebani bunga yang sama setiap bulanya tetapi bagi hasil menurut jumlah penghasilan yang didapat

¹ Corresponding author

perusahaan. Selain dari sisi balas jasa bank syariah juga memberikan fasilitas berbeda dengan bank konvensional, bank syariah cenderung lebih lengkap karena ada fungsi sosial yang tidak ditemukan pada bank konvensional. Bank syariah juga hanya melakukan investasi yang halal saja, tidak seperti bank konvensional yang dapat melakukan investasi halal dan haram. Hal ini sangat cocok untuk masyarakat Indonesia yang mayoritas memeluk agama Islam. Salah satu alasan masyarakat memilih bank syariah karena tahan terhadap krisis. Indonesia merupakan negara yang menganut sistem ekonomi terbuka, oleh karena itu Indonesia tidak dapat terhindar dari krisis ekonomi global yang menimpa hampir seluruh negara di dunia yang dimulai pada semester kedua tahun 2008. Di sini bank syariah membuktikan performa lebih baik bahwa bank syariah dapat bertahan dari krisis daripada bank konvensional.

Untuk dapat mengetahui keadaan finansial bank pada saat ini, masa lalu maupun memproyeksikan kondisi bank di masa mendatang dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio merupakan suatu cara yang umum digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, sedangkan rasio merupakan alat ukur yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, rasio dapat dinyatakan dalam bentuk relative maupun absolut (Sangia, 2012). Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan perbandingan Antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset yang menunjukkan kemampuan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan profit atau keuntungan. Rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi ROA adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Size* (Wibowo, 2013; Puspitasari, 2009; Fahmi, 2013; Adyani, 2011).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* CAR terhadap profitabilitas (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal, yaitu jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul akibat aktiva yang berisiko. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 bahwa bank yang ada di Indonesia wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (aktiva tertimbang menurut risiko). Nilai CAR menggambarkan tentang kondisi permodalan yang dimiliki suatu bank. Semakin tinggi CAR berarti bahwa modal yang dimiliki bank semakin tinggi, oleh karena itu bank semakin kuat menanggung risiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang berisiko, sehingga bank lebih leluasa dalam memberikan pembiayaan kepada pihak ketiga. Semakin besar pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga maka semakin besar pendapatan yang akan diterima oleh bank yang kemudian akan meningkatkan profitabilitas (ROA) bank.

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi CAR, profitabilitas (ROA) suatu bank akan semakin tinggi pula. Hal ini menandakan bahwa hubungan antara CAR searah dengan profitabilitas (ROA) atau positif. Pengaruh antara CAR terhadap profitabilitas (ROA) dapat didasarkan pada hasil penelitian yang telah ada. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2009), Pramudhito (2014), dan Windriya (2014) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah. Dari uraian tersebut, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas (ROA)

Financing to Deposit Ratio (FDR) atau biasa disebut dengan rasio pembiayaan yang diberikan oleh bank, dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank (Muhammad, 2005). Menurut kesepakatan dalam Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia (Asbisindo) FDR yang ideal adalah pada kisaran 80% hingga maksimum 90% dinilai sebagai rasio FDR yang sehat.

Apabila suatu bank memiliki rasio FDR sebesar 75% (dibawah standar ideal) maka dapat diartikan bank hanya menyalurkan 75% dari seluruh dana yang dihimpun. Di sisi lain apabila rasio FDR mencapai lebih dari 100%, dapat dikatakan bahwa bank melampaui batas ideal yang telah ditetapkan oleh Asbisindo. FDR dihitung dari pembiayaan dibagi dengan dana pihak ketiga, apabila

dana dari pihak ketiga yang berhasil dihimpun tinggi maka penyaluran pembiayaan juga tinggi, pembiayaan tinggi dapat menghasilkan laba yang tinggi pula, sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Jika rasio FDR yang dimiliki oleh bank sesuai dengan batas ideal maka laba yang diperoleh bank akan meningkat (Sangia, 2012). Tetapi apabila rasio FDR rendah berarti menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan, sehingga likuiditas bank menjadi rendah. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Puspitasari (2009) dan Pramudhito (2014) yang menemukan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah. Dari uraian tersebut, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan besarnya risiko kredit yang dialami oleh suatu bank. Dalam hal ini yang dimaksud dengan risiko kredit adalah kemungkinan gagal bayar dan tidak dilunasinya pembiayaan yang diterima oleh nasabah. Semakin tinggi NPF pada suatu bank berarti menandakan bahwa bank tersebut memiliki risiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank. Sehingga semakin besar NPF suatu bank akan mengakibatkan profitabilitas (ROA) bank menjadi turun. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya yang dikeluarkan bank yaitu biaya pencadangan aktiva produktif yang dibutuhkan menjadi lebih tinggi (Rivai, 2010). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmy (2013), Adyani (2011) dan Windriya (2014) yang menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Dari uraian tersebut, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas bank dalam menjalankan kegiatan operasinya. Rasio BOPO ini mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional, dari nilai BOPO ini dapat dilihat kondisi kinerja bank yang bersangkutan. Menurut Sangia (2012) rasio BOPO merupakan upaya sebuah bank untuk meminimalkan risiko operasional, yang merupakan ketidakpastian dalam kegiatan usaha yang dijalankan oleh bank. Risiko operasional berasal dari kerugian dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa dan produk-produk yang ditawarkan.

Apabila rasio BOPO pada suatu bank tinggi maka berarti bahwa biaya yang dikeluarkan bank untuk operasional lebih besar daripada pendapatan operasional yang masuk ke bank. Apabila pendapatan operasional bank kecil maka tingkat profitabilitas (ROA) bank menjadi rendah. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara BOPO dengan tingkat profitabilitas (ROA) suatu bank yang sejalan dengan penelitian Adyani (2011), Fahmy (2013), Wibowo (2013), dan Windriya (2014) yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Dari uraian tersebut, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4 : BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.

Pengaruh *Size* terhadap profitabilitas (ROA)

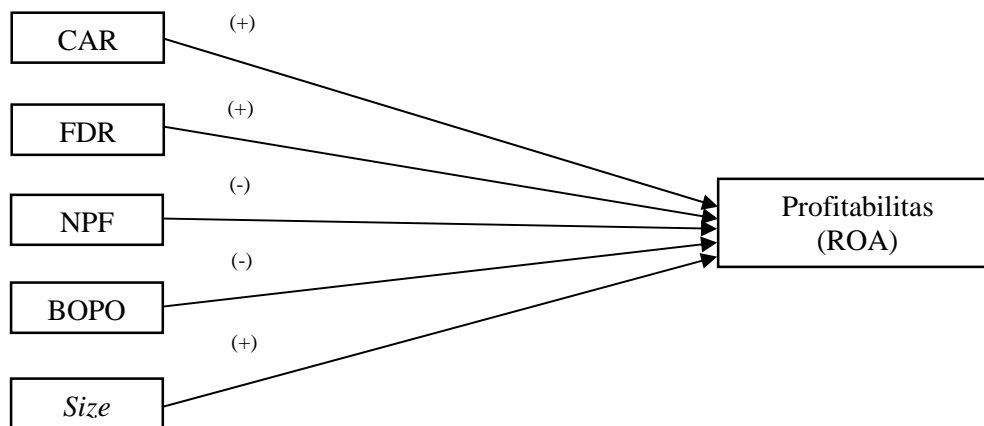
Ukuran perusahaan (*Size*) merupakan skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, antara lain: total Aktiva, nilai pasar, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Machfoedz, 1994).

Besar kecilnya ukuran perusahaan (*Size*) dapat dilihat dari total asetnya. Apabila ukuran perusahaan besar maka berarti total asset yang dimiliki perusahaan juga besar. Asset bank yang

besar dapat digunakan untuk disalurkan kepada pihak ketiga dalam bentuk pembiayaan, deposito maupun investasi lainnya yang memberikan keuntungan bagi bank. Apabila keuntungan bank besar, maka profitabilitas (ROA) bank juga akan meningkat. Hal ini didukung dengan teori dari Weston dan Brigham (1994) yang menyebutkan bahwa perusahaan dengan asset yang besar mampu menghasilkan keuntungan lebih besar apabila diikuti dengan hasil dari aktivitas operasionalnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan ROA bank maka *Size* memiliki hubungan yang positif terhadap ROA. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hendrayanti (2013) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ROA karena perusahaan yang berukuran besar mempunyai daya tarik yang lebih besar terhadap konsumen, sehingga memiliki risiko kebangkrutan yang lebih kecil karena jumlah asetnya juga cenderung besar. Dari uraian tersebut, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H5 : *Size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Puspitasari (2009), Adyani (2011), Fahmy (2013), Wibowo (2013), Pramudhito (2014), Windriya (2014).

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan enam variabel yang terdiri dari satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Size*. Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan aktiva bank yang mengandung risiko dibiayai dari dana modal bank sendiri disamping dana dari pihak ketiga (Dendawijaya, 2000). CAR adalah rasio antara Modal terhadap Analisis Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan rumus matematis sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan pihak ketiga yang berhasil diusahakan oleh bank, dengan rumus untuk mengukur FDR adalah sebagai berikut (Muhammad, 2005) :

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak ke Tiga}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang telah disalurkan oleh bank kepada pihak ketiga (Muhammad 2005) NPF dirumuskan dengan :

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan operasinya. Berdasarkan ketentuan pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, BOPO diukur dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran Perusahaan (*Size*) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan log natural dari total asset bank (Machfoedz, 1994) :

$$SIZE = \text{Log } n \text{ Total Asset}$$

Penentuan Sample

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 Bank diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Beberapa kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bank Umum Syariah yang tercatat di Bank Indonesia dan masih aktif selama kurun waktu penelitian (Tahun 2011-2014) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2009-2013.
2. Bank yang diteliti menyediakan laporan keuangan triwulan yang memiliki kelengkapan data CAR, FDR, NPF, BOPO, *Size* selama periode tahun 2011-2014

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

= Konstanta

1- 5 = Koefisien Regresi

$X_1 - X_5$ = Variabel Independen

e = Standar error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) dan lima variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Size*. Distribusi statistik deskriptif untuk masing-masing variabel disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	80	,03	4,13	1,5148	,93770
CAR	80	11,06	25,91	15,0239	2,99926
FDR	80	76,63	106,50	92,9385	7,45882
NPF	80	,78	4,76	2,0928	,95313
BOPO	80	67,98	101,38	85,9685	8,19348
SIZE	80	4,30E+12	6,69E+13	2,5988E+13	2,04469E+13
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Output SPSS, data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 1 jumlah data atau n yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80. *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,5148 dan nilai standar deviasi sebesar 0,93770 dengan nilai minimum 0,03 dan nilai maksimum sebesar 4,13.

Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada tabel 1 menunjukkan bahwa CAR pada data triwulan selama tahun 2011-2014 memiliki nilai minimum sebesar 11,06% yang terdapat pada Bank Syariah Mandiri triwulan tiga tahun 2011, sedangkan untuk nilai maksimum CAR sebesar 25,91% yaitu pada Bank BNI Syariah triwulan pertama tahun 2011. Nilai rata-rata atau *mean* yang dimiliki CAR adalah sebesar 15,02% dengan nilai standar deviasi sebesar 3,00%. Nilai standar deviasi lebih rendah dibanding dengan nilai *mean*, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel CAR tidak terlalu besar, dengan kata lain variasi antara nilai minimum dan maksimum

pada periode pengamatan relatif rendah, sehingga dapat dikatakan baik, karena tidak ada kesenjangan yang relatif besar pada CAR minimum dan maksimum.

Variabel FDR (*Financing To Deposit Ratio*) pada tabel 1 menunjukkan bahwa FDR pada data triwulan selama tahun 2011-2014 memiliki nilai minimum sebesar 76,63% yang terdapat pada Bank BNI Syariah dalam triwulan pertama tahun 2011, sedangkan nilai maksimum sebesar 106,50% dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada triwulan kedua tahun 2013. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 92,94% dengan standar deviasi yang dimilikinya sebesar 7,46%. Nilai standar deviasi lebih rendah dibanding dengan nilai *mean*, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel FDR tidak terlalu besar, dengan kata lain variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relatif rendah, sehingga dapat dikatakan baik, karena tidak ada kesenjangan yang relatif besar pada FDR minimum dan maksimum.

Variabel NPF (*Non Performing Financing*) pada tabel 1 menunjukkan bahwa NPF pada data triwulan selama tahun 2011-2014 memiliki nilai minimum sebesar 0,78% yang terdapat pada Bank Muamalat Indonesia triwulan keempat tahun 2013, sedangkan nilai maksimum sebesar 4,76% juga dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada triwulan keempat tahun 2014. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 2,09% dengan standar deviasi yang dimilikinya sebesar 0,95%. Nilai standar deviasi lebih rendah dibanding dengan nilai *mean*, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel NPF tidak terlalu besar, dengan kata lain variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relatif rendah, sehingga dapat dikatakan baik, karena tidak ada kesenjangan yang relatif besar pada NPF minimum dan maksimum.

Variabel BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) pada tabel 1 menunjukkan bahwa BOPO pada data triwulan selama tahun 2011-2014 memiliki nilai minimum sebesar 67,98% yang dimiliki oleh Bank BNI Syariah pada triwulan pertama tahun 2011, sedangkan nilai maksimum sebesar 101,38% dimiliki oleh Bank BRI Syariah pada triwulan pertama tahun 2011. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 85,97% dengan nilai standar deviasi yang dimilikinya sebesar 8,19%. Nilai standar deviasi lebih rendah dibanding dengan nilai *mean*, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel BOPO tidak terlalu besar, dengan kata lain variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relatif rendah, sehingga dapat dikatakan baik, karena tidak ada kesenjangan yang relatif besar pada BOPO minimum dan maksimum.

Variabel *Size* pada tabel 1 menunjukkan bahwa *Size* pada data triwulan selama tahun 2011-2014 memiliki nilai minimum sebesar 4,3 Triliun yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah dalam triwulan pertama tahun 2011, sedangkan nilai maksimum sebesar 66,9 Triliun dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada triwulan keempat tahun 2014. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 25,9 Triliun dengan nilai standar deviasi yang dimilikinya sebesar 20,4 Triliun. Nilai standar deviasi lebih rendah dibanding dengan nilai *mean*, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel *Size* tidak terlalu besar, dengan kata lain variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relatif rendah, sehingga dapat dikatakan baik, karena tidak ada kesenjangan yang relatif besar pada *Size* minimum dan maksimum.

Analisis Regresi Linear

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan uji statistik t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Size* terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA).

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis (Uji Statistik t)
Coefficientsa

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,187	2,251		7,635	,000

CAR	-,046	,018	-,180	-2,605	,012
FDR	,002	,006	,025	,386	,701
NPF	,035	,062	,043	,557	,580
BOPO	-,086	,008	-,975	-10,604	,000
SIZE	-,261	,063	-,320	-4,152	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS, data sekunder yang diolah

Pada tabel 2 menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah. Hal ini dikarenakan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,012. Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel CAR mempunyai koefisien regresi negatif, maka dapat diartikan bahwa CAR memiliki hubungan berlawanan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan CAR berpengaruh positif terhadap ROA tidak dapat diterima. Tinggi rendahnya rasio CAR berpengaruh signifikan terhadap naik atau turunnya profitabilitas bank, CAR sangat erat kaitannya dengan modal yang dimiliki oleh bank karena CAR merupakan salah satu dari rasio permodalan yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank. Dalam periode penelitian ini nilai rata-rata CAR sebesar 14,98% berada jauh diatas standar minimum yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 8%. Nilai CAR yang tinggi ini tidak diikuti dengan meningkatnya ROA bank umum syariah, karena pada periode pengamatan rata-rata ROA bank syariah cenderung turun pada periode tahun 2012-2014 yang diakibatkan karena penerapan kebijakan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan peningkatan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada periode tersebut. Sehingga CAR memiliki hubungan yang negatif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Rindhatmono (2005), Sangia (2012) dan Bachri dkk. (2013).

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah. Hal ini dikarenakan nilai sig. lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,701. Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel FDR mempunyai koefisien regresi positif, maka dapat diartikan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan FDR berpengaruh positif terhadap ROA tidak dapat diterima. Semakin tinggi FDR suatu bank umum syariah tidak menjadi tolok ukur bank untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Dari data pada kurun waktu penelitian rata-rata FDR keseluruhan termasuk baik, yaitu pada angka 92,93%, namun masih terdapat bank yaitu Bank Mega Syariah dan Bank BNI Syariah pada beberapa periode tertentu masih memiliki tingkat FDR di bawah angka 80%. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi bank dalam menyalurkan pembiayaan belum dilakukan dengan baik oleh keseluruhan bank syariah yang diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini FDR yang dijadikan sebagai tolok ukur rasio likuiditas tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rindhatmono (2005) dan Dewi (2010).

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah. Hal ini dikarenakan nilai sig. lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,580. Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel NPF mempunyai koefisien regresi positif, maka dapat diartikan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan NPF berpengaruh negatif terhadap ROA tidak dapat diterima. Semakin rendah nilai NPF suatu bank syariah tidak dapat menjadi tolok ukur meningkatnya profitabilitas bank, dapat dilihat pada kondisi NPF dari tahun 2012 ke 2013 juga diikuti oleh penurunan ROA. Turunya ROA disebabkan oleh pengembalian dana pihak ketiga berkurang, dana pihak ketiga itulah yang kemudian akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Sehingga apabila pengembalian dana pihak ketiga ini menurun maka ROA juga ikut turun. Dana pihak ketiga turun bisa disebabkan karena nasabah tidak dapat mengembalikan kewajibanya terhadap bank sesuai dengan waktu yang ditentukan. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarno dan Muhamad (2006).

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah. Hal ini dikarenakan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel BOPO mempunyai koefisien regresi negatif, maka dapat diartikan bahwa BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dapat diterima. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, semakin besar BOPO maka akan semakin kecil laba yang akan diterima oleh bank, oleh karena itu ROA bank menjadi turun (Dendawijaya, 2005). Tingginya nilai BOPO dapat disebabkan karena tingginya biaya operasional dan rendahnya pendapatan operasional. Sedangkan nilai BOPO yang rendah menunjukkan bahwa kegiatan operasional bank telah dilakukan secara efisien, sehingga dapat meningkatkan laba bank. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Stiawan (2009) dan Windriya (2014).

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa *Size* berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah. Hal ini dikarenakan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel *Size* mempunyai koefisien regresi negatif, maka dapat diartikan bahwa *Size* memiliki pengaruh terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan *Size* berpengaruh positif terhadap ROA tidak dapat diterima. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan (*size*) yang besar dapat berpengaruh terhadap turunya profitabilitas perbankan. Hal ini disebabkan karena semakin besarnya ukuran perusahaan berarti total aset yang besar tidak diimbangi dengan penempatan dalam pemberian pembiayaan yang berpotensi menghasilkan profitabilitas (ROA) yang tinggi, selain itu bank hanya memperhatikan pengelolaan pembiayaan saja tanpa memperhatikan *earning asset* dalam bentuk lain seperti surat berharga, penempatan pada bank lain, dan penyertaan modal bank pada lembaga keuangan yang bukan bank atau perusahaan lain. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rajan dan Zingales (2001).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang diproksikan dengan ROA. Nilai signifikansinya sebesar 0,012 dan nilai koefisien beta sebesar -0,046. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel CAR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Oleh karena itu tinggi rendahnya CAR terbukti mempengaruhi profitabilitas (ROA).
2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang diproksikan dengan ROA. Nilai signifikansinya sebesar 0,701 dan nilai koefisien beta sebesar 0,002. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel FDR secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Oleh karena itu tinggi rendahnya FDR tidak terbukti mempengaruhi profitabilitas (ROA).
3. *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang diproksikan dengan ROA. Nilai signifikansinya sebesar 0,580 dan nilai koefisien beta sebesar 0,035. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel NPF secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Oleh karena itu tinggi rendahnya NPF tidak terbukti mempengaruhi profitabilitas (ROA).
4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang diproksikan dengan ROA. Nilai signifikansinya sebesar 0,000 dan nilai koefisien beta sebesar -0,086. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Oleh karena itu tinggi rendahnya BOPO terbukti mempengaruhi profitabilitas (ROA).
5. *Size* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang diproksikan dengan ROA. Nilai signifikansinya sebesar 0,000 dan nilai koefisien beta

sebesar -0,261. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Size* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Oleh karena itu tinggi rendahnya *Size* terbukti mempengaruhi profitabilitas (ROA).

Dari kelima variabel independen menunjukkan bahwa BOPO paling berpengaruh terhadap ROA karena memiliki nilai beta yang paling tinggi dibanding keempat variabel lain yaitu sebesar -0,975 sehingga dapat dikatakan BOPO secara signifikan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. *Size* memiliki pengaruh terbesar kedua setelah BOPO dengan memiliki nilai beta sebesar -0,320 disusul dengan CAR, FDR dan NPF. Setelah dilakukan analisis data, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah obyek hanya terbatas pada 5 sampel bank umum syariah. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya akses data, sehingga hanya bank yang mempublikasikan laporan keuangannya saja yang dijadikan obyek penelitian. Selain itu, rasio-rasio yang digunakan untuk memprediksi ROA hanya terbatas pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan ukuran perusahaan (*Size*) saja. Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan adalah menambah obyek penelitian bukan hanya bank umum syariah saja tetapi juga Unit Usaha Syariah (UUS) serta Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Selain populasi penelitian, periode penelitian juga dapat diperpanjang agar hingga lebih dari 5 tahun agar hasil penelitian lebih valid dengan kondisi yang sebenarnya. Kemudian pada penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan variabel seperti NCOM (Sasongko, 2014), EAR, LAR, inflasi, pertumbuhan ekonomi (Hendrayanti, 2013) yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

REFERENSI

- Abusharbeh, Mohammed Tawfiq. 2014. "Credit Risks and Profitability of Islamic Banks : Evidence from Indonesia". *World Review of Business Research*, Vol. 4. No. 3. October 2014 Issue. Pp. 136-147
- Adyani, Lyla Rahma. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) (Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI Periode Desember 2005-September 2010)". *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang
- Almazari, Ahmad Aref. 2014. "Impact of Internal Factors on Bank Profitability: Comparative Study between Saudi Arabia and Jordan". *Journal of Applied Finance & Banking*, vol 4, no.1, 125-140.
- Amir, Machmud dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta : Erlangga
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press
- Athanasoglou, P. Panayiotis. 2005. "Bank-Specific, Industry-Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability" <http://www.bankofgreece.gr>, diakses 20 Agustus 2015
- Bank Mega Syariah. *Laporan Keuangan Triwulanan Bank Mega Syariah Triwulan I, II, III, IV/2011-2014*. www.megasyariah.co.id
- Bank Muamalat, *Laporan Keuangan Triwulanan Bank Mega Syariah Triwulan I, II, III, IV/2011-2014*. www.bankmuamalat.co.id
- Bank Negara Indonesia Syariah. *Laporan Keuangan Triwulanan Bank Mega Syariah Triwulan I, II, III, IV/2011-2014*. www.bnisyariah.co.id
- Bank Rakyat Indonesia Syariah. *Laporan Keuangan Triwulanan Bank Mega Syariah Triwulan I, II, III, IV/2011-2014*. www.brisyariah.co.id
- Bank Syariah Mandiri. *Laporan Keuangan Triwulanan Bank Mega Syariah Triwulan I, II, III, IV/2011-2014*. www.syariahamandiri.co.id
- Bachri, Saiful, Suhadak dan M. Saifi. 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah". *Jurnal Administrasi Bisnis*, Universitas Brawijaya Malang
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia

- Dewi, Dhika Rahma. 2010. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang
- Fahmy, M. Shalahuddin. 2013. "Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah". *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Ghozali, Imam. 2007. "Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), BOPO (Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) dan NPL (*Non Performing Loan*) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode (Januari : 2004 – Oktober : 2006)". *Skripsi*, UII Yogyakarta
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : BP UNDIP
- Hasibuan, Drs. H. Malayu S.P., 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hendrayanti, Silvia. 2013. "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Januari 2003-Februari 2012)". *Diponegoro Journal of Management*, Volume 2. Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-15
- Karim, Adiwarman. 2004. *Bank Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kuncoro, Mudrajad. dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta : BPF
- Machfoedz, Mas'ud. 1994. "Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Change in Indonesia". *Gadjah Mada University Business Review*, No. 7/III/1994.
- Machmud, Amir dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UUP AMPY KPN
- Pramudhito, R. Ade Sasongko. 2014. "Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NCOM terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2008-2012)". *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang
- Purbaningsih, Rr. Yoppy Palupi. 2013. "The Effect of Liquidity Risk and Non Performing Financing (NPF) Ratio to Commercial Sharia Bank Profitability in Indonesia". *Jurnal, STIE EKUITAS Indonesia*
- Puspitasari, Diana. 2009. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA (Studi pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007)". *Tesis*, Universitas Diponegoro Semarang
- Rahman, Aulia Fuad dan Ridha Rochmanika. 2012. "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". *Skripsi*. Universitas Brawijaya Malang
- Rindhatmono, Ferdi. 2005. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pasca Merger di Indonesia". *Tesis*, Universitas Diponegoro Semarang
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sangia, Arviqa. 2012. "Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NCOM terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2008-2011)". *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang
- Sukarno, Kartika Wahyu dan Muhamad Syaichu. 2006. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia". *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, Volume 3, Nomor 2, Juli, Tahun 2006, Halaman 46
- Stiawan, Adi. 2009. "Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar, dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada bank Syariah Periode 2005-2008)". *Tesis*, Universitas Diponegoro Semarang
- Wibowo, Edhi Satriyo. 2013. "Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar, dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Periode 2005-2008)". *Tesis*. Universitas Diponegoro Semarang



- Windriya, Anafil. 2014. "Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Faktor Internal Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia (Periode 2008-2013)". *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang
- Wiroso. 2005. *Penghimpun Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Jakarta : PT. Grasindo
- Zingales, Luigi dan Rajan. 2001. "Financial Systems, Industrial Structure, and Growth". Oxford Review of Economic Policy, Vol. 17, No. 4, diakses 20 agustus 2015